

**OPTIMALISASI KETERAMPILAN AWAK KAPAL
DALAM MENGGUNAKAN ALAT KESELAMATAN
DI KAPAL**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan
Diploma IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

**PUJIATI
NIT 08 20 028 2 05**

**PROGRAM STUDI
TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL**

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2024**

HALAMAN JUDUL

**OPTIMALISASI KETERAMPILAN AWAK KAPAL
DALAM MENGGUNAKAN ALAT KESELAMATAN
DI KAPAL**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan
Diploma IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

**PUJIATI
NIT 08 20 028 2 05**

**PROGRAM STUDI
TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL**

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN KIT

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Pujiati

Nomor Induk Taruna : 08.20.028.2.05

Program Studi : D-IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah yang saya tulis dengan judul:

OPTIMALISASI KETERAMPILAN AWAK KAPAL DALAM MENGUNAKAN ALAT KESELAMATAN DI KAPAL

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KIT tersebut, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri.

Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya sendiri menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA,2024



PUJIATI

**PERSETUJUAN SEMINAR HASIL
KARYA ILMIAH TERAPAN**

Judul : **OPTIMALISASI KETERAMPILAN AWAK KAPAL
DALAM MENGGUNAKAN ALAT KESELAMATAN
DI KAPAL**

Nama Taruna : Pujiati

NIT : 08.20.028.2.05

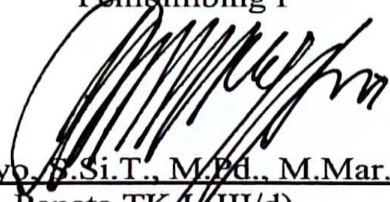
Program Studi : D-IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

SURABAYA, 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

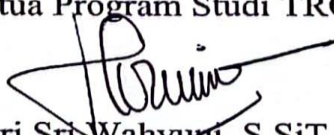

(Sutoyo, S.Si.T., M.Pd., M.Mar.)
Penata TK.I (III/d)
NIP. 197511192010121000

Pembimbing II


(Dyah Ratnaningsih, S.S., M.Pd.)
Penata TK.I (III/d)
NIP. 198003022005022001

Mengetahui,

Ketua Program Studi TROK


(Anak Agung Istri Sri Wahyuni, S.SiT., M.Sda., M.Mar)
Penata TK. I (III/d)
NIP. 197812172005022001

PENGESAHAN SEMINAR
KARYA ILMIAH TERAPAN
OPTIMALISASI KETERAMPILAN AWAK KAPAL DALAM
MENGGUNAKAN ALAT KESELAMATAN DI KAPAL

Disusun dan Diajukan oleh :

PUJIATI

08.20.028.2.05

D-IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

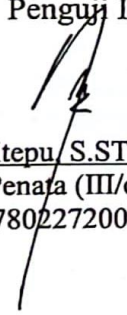
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Karya Ilmiah Terapan

Politeknik Pelayaran Surabaya

Pada tanggal, 2024

Menyetujui,

Penguji I


Capt. Firdaus Sitepu, S.ST., M.Si., M.Mar.
Penata (III/c)
NIP. 197802272009121002

Penguji II

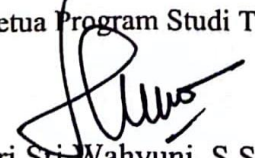

Sutoyo, S.SiT., M.Pd., M.Mar.
Penata TK.I (III/d)
NIP. 197511192010121000

Penguji III


Dyah Ratnaningsih, S.S., M.Pd.
Penata TK.I (III/d)
NIP. 198003022005022001

Mengetahui,

Ketua Program Studi TROK


Anak Agung Istri Sri Wahyuni, S.SiT., M.Sda., M.Mar
Penata TK. I (III/d)
NIP. 197812172005022001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT dengan segala keagungan-Nya yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul optimalisasi keterampilan awak kapal dalam menggunakan alat keselamatan di kapal. Dalam penulisan Karya Ilmiah Terapan ini, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan motivasi serta doa yang sangat berarti bagi penulis.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya Bapak Moejiono, M.T., M.Mar.E.
2. Ketua Jurusan TROK Ibu Anak Agung Istri Sri Wahyuni, S.Si.T., M.Sda.
3. Pembimbing I Bapak Sutoyo, S.Si.T., M.Pd.
4. Pembimbing II Ibu Dyah Ratnaningsih, S.S., M.Pd.
5. Kedua orang tua saya Bapak Parman dan Ibu Suwarni serta 8 saudara saya atas segala dukungan baik moral maupun finansial secara penuh dan doanya selama ini
6. PT. PNMI terkhusus crew kapal “AHTS. PELANGI ESCORT 2”
7. Semua teman – teman yang selalu menampung segala keluh kesah saya, terkhusus senior saya Maria Gracia Helena, Nabila Nur Laila dan teman teman kelas saya TROK Reguler.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat semua pihak di masa yang akan datang khususnya bagi pengembangan pengetahuan taruna-taruni Politeknik Pelayaran Surabaya, serta bagi dunia pelayaran. Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Ilmiah Terapan ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati oleh penulis demi kesuksesan dan kesempurnaan penelitian ini.

Surabaya, 2024

Pujiati

ABSTRAK

PUJIATI (2024), “Optimalisasi Keterampilan Awak Kapal dalam Menggunakan Alat Keselamatan di Atas Kapal”. Dibimbing oleh Bapak Sutoyo, S.Si.T., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dyah Ratnaningsih, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing II.

Alat – alat keselamatan merupakan prosedur yang penting untuk diterapkan oleh seluruh crew ketika melakukan segala kegiatan pekerjaan diatas kapal baik diluar ruangan maupun didalam ruangan sekalipun untuk melindungi diri dari bahaya yang terjadi. Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) mencatat kasus kecelakaan laut dari tahun 2015 hingga 2021 masing-masing sebanyak 11 kasus, 18 kasus, 34 kasus, 39 kasus, 25 kasus, 12 kasus, dan 19 kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan penggunaan alat keselamatan ketika melakukan pekerjaan diatas kapal.

Penulis melakukan penelitian selama 12 bulan di kapal AHTS. Pelangi Escort 2 dengan menggunakan metode diskriptif. Yaitu dengan data – data yang diperoleh dengan observasi di atas kapal dan melakukan wawancara kepada beberapa crew kapal, serta melakukan dokumentasi pada setiap kegiatan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak awak kapal yang belum menerapkan penggunaan alat keselamatan dengan benar dan mengabaikan akan keselamatan kerja, karena kurangnya keterampilan dan pemahaman bahaya yang bisa terjadi kapan saja saat awak kapal melakukan pekerjaan.

Kata kunci : Alat – alat keselamatan, Keterampilan, Resiko Kecelakaan

Kerja

ABSTRACT

PUJIATI (2024), "Optimizing Ship Crew Skills in Using Safety Equipment on Board". Supervised by Mr Sutoyo, S.Si.T., M.Pd. as supervisor I and Mrs. Dyah Ratnaningsih, S.S., M.Pd. as supervisor II lecturer.

Safety equipment is an important procedure to be implemented by all crew when carrying out all work activities on board the ship, both outdoors and indoors, to protect themselves from dangers that occur. The National Transportation Safety Committee (KNKT) recorded maritime accident cases from 2015 to 2021, respectively 11 cases, 18 cases, 34 cases, 39 cases, 25 cases, 12 cases and 19 cases. The aim of this research is to determine the application of the use of safety equipment when carrying out work on a ship.

The author conducted research for 12 months on the ship AHTS. Pelangi Escort 2 using descriptive methods. Namely with data obtained by observing on board the ship and conducting interviews with several ship crew members, as well as documenting each activity. From the results of this research it can be concluded that there are still many ship crews who have not implemented the use of safety equipment correctly and ignore work safety, due to a lack of skills and understanding of the dangers that can occur at any time when ship crews are carrying out work.

Keywords: *Safety equipment, skills, risk of work accidents*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KIT.....	ii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL	iii
PENGESAHAN SEMINAR	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Batasan Masalah.....	4
E. Manfaat Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Penelitian Sebelumnya	5
B. Landasan Teori	5
C. Kerangka Pikiran	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	17

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
D. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
B. Hasil Penelitian.....	23
C. Analisis Data.....	30
D. Pembahasan	31
BAB V PENUTUP.....	33
A. Kesimpulan.....	33
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35
DAFTAR LAMPIRAN	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pakaian Pelindung (Wearpack)	9
Gambar 2. 2 Alat Pelindung Kepala (Helmet)	10
Gambar 2. 3 Alat Pelindung Kaki (Safety Shoes).....	11
Gambar 2. 4 Alat Pelindung Tangan (Safety Gloves)	11
Gambar 2. 5 Alat Pelindung Mata dan Muka	12
Gambar 2. 6 Alat Pelindung Telinga (Air Plug)	13
Gambar 2. 7 Sabuk Pengaman (Safety Herness)	14
Gambar 2. 8 Pelampung (Work Vest).....	14
Gambar 4. 1 AHTS. Pelangi Escort 2	23
Gambar 4. 2 Kegiatan Pengelasan dan Brushing	24
Gambar 4. 3 Kegiatan Cleaning	25
Gambar 4. 4 Kegiatan Crane	28
Gambar 4. 5 Poster Penggunaan Alat Pelindung Diri.....	29
Gambar 4. 7 Poster Prosedur Pekerjaan Panas.....	29
Gambar 4. 8 Safety Meeting	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya.....	5
Tabel 4. 1 Hasil Wawancara	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan jiwa di laut sangat diutamakan dalam dunia kemaritiman. Hal ini terlihat dari begitu besar perhatian negara–negara dunia maritim untuk secara bersama–sama mengadakan Konvensi Internasional tentang Keselamatan Jiwa di Laut (*Safety Of Life At Sea*) pada tahun 1974 yang kemudian dikenal sebagai SOLAS 1974, di London–Inggris. Konvensi ini yang kemudian menghasilkan ketentuan dan peraturan yang digunakan sebagai acuan bagi kapal–kapal atau perusahaan pelayaran di dalam menjaga dan melindungi jiwa para pelaut yang bekerja di kapal.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu aktivitas untuk membuat lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Keselamatan kerja mempunyai tujuan untuk mengurangi atau menghindari terjadinya kecelakaan dan meminimalisir dampak atau akibat yang ditimbulkan. Komponen utama dalam keselamatan kerja adalah pengetahuan mengenai pemakaian peralatan keselamatan (*safety equipment*) bagi awak kapal. Dimana setiap awak kapal diharapkan dapat bekerja dengan safety dan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan maksimal. Seperti yang telah di definisikan oleh Simanjuntak (1994), Keselamatan kerja adalah kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan dimana kita bekerja yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan, dan kondisi pekerja.

Penulis mengamati bahwa insiden atau kecelakaan pada awak kapal sewaktu bekerja di *deck* yang disebabkan karena kurangnya pemahaman awak kapal akan peranan dari alat-alat pelindung diri guna menunjang keselamatan kerja diatas kapal. Kejadian yang pernah terjadi diatas kapal adalah pada saat melakukan kegiatan *chipping* dan *brushing* tidak memakai kacamata sehingga percikan dari karat baja mengenai mata awak kapal dan mengakibatkan iritasi. Kejadian ini terjadi ketika penulis melakukan observasi secara langsung dikapal yang terjadi di Batam *Anchorage Area* (2022). Awak kapal terjatuh akibat tidak menggunakan *safety shoes* ketika melakukan pembersihan di haluan kapal. Dimana waktu itu sedang melakukan pembersihan haluan yang licin akibat tumpahan oli ketika *maintenance windlass*. Selain itu pernah terjadi juga kecelakaan kerja ketika Bosun melakukan pengelasan di *deck* tidak menggunakan alat pelindung tangan (*hand glove*) sehingga terkena percikan api pengelasan dan menimbulkan luka bakar.

Dari beberapa insiden yang telah terjadi di atas, sebenarnya dapat dicegah dengan cara penggunaan alat keselamatan yang sesuai dengan ketentuan SOLAS (*Safety Of Life At Sea*) Bab III tentang *Life Saving Appliance and Arrangements* aturan 7 (*Personal Life Saving Appliance*). Jika awak kapal mengerti akan tanggung jawabnya dengan alat-alat keselamatan kerja masing-masing, kecelakaan kerja dapat diminimalisir dengan cara yang sederhana yakni dimulai dari diri sendiri dengan selalu menggunakan alat keselamatan kerja ketika melakukan segala jenis pekerjaan dan melakukan perawatan serta

pengecekan pada alat-alat keselamatan kerja nya sendiri untuk mengetahui kelayakan alat keselamatan apakah masih dapat digunakan atau tidak.

Berdasarkan penelitian selama di atas kapal AHTS Pelangi Escort 2 dimana banyak awak kapal yang sengaja mengabaikan prosedur yang telah ditetapkan dan itu dapat berakibat sangat fatal bagi awak kapal serta kurangnya pemahaman dan pengetahuan awak kapal dengan alat pelindung diri saat bekerja. Oleh karena itu, penulis membuat sebuah karya ilmiah terapan dengan judul Optimalisasi Keterampilan Awak Kapal Dalam Penerapan Alat Keselamatan Di Kapal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan penerapan penggunaan alat keselamatan oleh awak kapal di atas kapal?
2. Bagaimana mengoptimalkan pemahaman dan keterampilan awak kapal dalam menggunakan alat keselamatan di kapal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan penerapan alat keselamatan di atas kapal
2. Untuk mengoptimalkan pemahaman dan keterampilan awak kapal dalam menggunakan alat keselamatan

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tetap berfokus pada pokok permasalahan yang diuraikan diatas menjadi terarah, maka penulis memberikan pembatasan ruang lingkup dalam penelitian. Maka dalam hal ini penulis hanya akan membahas tentang pengoptimalisasian keterampilan awak kapal dalam menggunakan alat keselamatan khususnya di deck.

E. Manfaat Penulisan

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi awak kapal, Perusahaan, instansi terkait dan pembaca tentang optimalisasi keterampilan awak kapal dalam menggunakan alat keselamatan di atas kapal.

2. Manfaat Praktis

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada perusahaan pelayaran, awak kapal dan bagi instansi Politeknik Pelayaran Surabaya terkait upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk menunjang keterampilan awak kapal dalam menggunakan alat keselamatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Penulis	Judul	Hasil
1.	Fajar Gumelar, Heri Sutanto, Muh. Syafri Sunusi, I Komang Hedi Pramana Adiputra (2021)	Optimalisasi Kompetensi Awak Kapal Dalam Penerapan Keselamatan Kerja Di Kapal Latih Frans Kaisepo	Diperlukannya pengetahuan tentang keterampilan dan penerapan prosedur keselamatan kerja guna mengurangi terjadinya kecelakaan kerja diatas kapal
2.	Anida Niar Tian Bella , Iqbal Pasla Danusisna, M. Aji Luhur Pambudi (2021)	Upaya Penerapan Peningkatan Keselamatan Di Kapal KM. Mutiara Sentosa 2 Milik PT. ALP	Penggunaan alat keselamatan dikapal merupakan aspek yang sangat penting dalam keselamatan kapal. Guna memberikan informasi serta pengetahuan mengenai pentingnya alat keselamatan bagi crew kapal serta penumpang selain itu guna menambah pengetahuan tentang data kelengkapan alat keselamatan dikapal.

B. Landasan Teori

Peranan dalam penggunaan alat keselamatan merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja diatas kapal. Untuk mempermudah pemahaman pada pembahasan bab-bab berikutnya, maka penulis mencantumkan pengertian dan teori yang berkaitan dengan

optimalisasi penerapan alat keselamatan di atas kapal. Hal ini mendukung proses optimalisasi fungsi alat keselamatan, yang dimana pembahasannya meliputi keselamatan kerja, alat-alat keselamatan dan manajemen sumber daya manusia.

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut (Nurrohman, 2017). Lebih lanjut tentang definisi optimalisasi dikemukakan oleh Winardi dalam Bayu (2017), yang menyatakan bahwa optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

Selain itu Huda (2018) juga mengemukakan optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil

yang terbaik untuk mencapai dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh. Sebuah sekolah dapat dikatakan optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal dengan kerugian yang minimal.

2. Keterampilan

Definisi keterampilan yang dikemukakan Nadler dalam Ansori (2020: 115) menjelaskan keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang akan membutuhkan kognisi dan menghasilkan produk akademik saja, keterampilan membutuhkan praktik atau aktivitas tertentu dalam pengerjaan maupun pembelajarannya.

Keterampilan juga dipaparkan oleh Soemarjadi (2020: 115) yang menjelaskan bahwa keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu. Dengan kata lain, keterampilan memerlukan proses pengondisian yang membuat seseorang terbiasa sehingga lihai untuk memberikan respons terhadap suatu persoalan yang tengah dihadapi oleh keterampilan tersebut.

3. Awak Kapal

Dalam UU No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, Awak Kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sijiil.

Anak buah kapal (ABK) merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam bagian pelayaran atau perkapalan karena posisi dan perannya dalam hal pemeliharaan kapal sangat penting. Anak buah kapal (ABK) juga diatur dalam sebuah konvensi kemaritiman yakni Konvensi International Maritime Organisations (IMO) yang merupakan konvensi yang bergerak dibidang kemaritiman, sehingga untuk menciptakan anak buah kapal (ABK) yang handal dan cakap secara global dan dapat mengikuti perkembangan zaman.

4. Alat Keselamatan

Alat adalah perkakas atau benda yang dipakai dalam mengerjakan suatu kegiatan sehari – hari. Definisi keselamatan sesuai yang dikemukakan Mathis dan Jackson (2002: 245) keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan.

Alat-alat keselamatan kerja merupakan suatu alat yang digunakan atau dipakai untuk melindungi badan si pengguna dari kecelakaan yang dapat terjadi di area lapangan kerja. Karena kita tidak pernah tahu kapan musibah akan terjadi dan menimpa diri kita saat beraktivitas dan bekerja. Oleh karena itu, para pekerja atau awak kapal yang sedang melakukan

aktivitas pekerjaan diwajibkan menggunakan alat-alat keselamatan kerja atau PPE (Personal Protective Equipment) untuk menghindari kecelakaan yang terjadi sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/Vii/2010 Tentang Alat Pelindung Diri.

a. Pakaian Pelindung (*Wearpack*)

Fungsi baju wearpack adalah untuk melindungi atau meminimalisir cedera yang mungkin dapat terjadi di tempat kerja. Selain itu pakaian pelindung juga membantu untuk terhindar dari paparan sinar matahari Ketika melakukan pekerjaan di deck dan melindungi diri dari cairan seperti oli di kamar mesin, sehingga oli tersebut tidak langsung mengenai tubuh atau baju Anda. Biasanya pakaian pelindung ini memiliki warna yang mencolok.



Gambar 2. 1 Pakaian Pelindung (*Wearpack*)

Sumber : <https://elmodista.com/2022/08/03/apa-itu-wearpack/>

b. Alat Pelindung Kepala (Helmet)

Fungsi Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, serta berguna juga untuk melindungi pengguna dari sengatan matahari ketika berkerja.



Gambar 2. 2 Alat Pelindung Kepala (*Helmet*)

Sumber : <https://mutucertification.com/mengenal-arti-warna-helm-k3/>

c. Alat Pelindung Kaki (Safety Shoes)

Safety shoes adalah alat pelindung diri berupa sepatu pelindung yang berfungsi melindungi kaki dari benturan, benda tajam hingga tindihan benda berat pada jari kaki. *Safety shoes* juga dapat melindungi pemakai dari slip atau terpeleset akibat air maupun minyak serta melindungi pemakai dari tegangan listrik.



Gambar 2. 3 Alat Pelindung Kaki (*Safety Shoes*)
Sumber : <https://shipsapp.co.id/mstore/detail/5922>

d. Alat Pelindung Tangan (*Safety Gloves*)

Safety gloves adalah alat pelindung diri berbentuk sarung tangan yang dikenakan untuk melindungi tangan dari luka seperti sayatan saat bekerja. Selain sayatan, safety glove juga dapat melindungi pemakai dari bahaya percikan api, bahan kimia, suhu panas, suhu dingin hingga radiasi. Material safety gloves beraneka ragam dan ada yang berbahan kulit, kanvas, kain, karet, hingga safety gloves yang dibuat khusus untuk tahan terhadap bahan kimia.



Gambar 2. 4 Alat Pelindung Tangan (*Safety Gloves*)
Sumber : <https://slp.industries/product-category/working-gloves-sarung-tangan-kerja/>

e. Alat Pelindung Mata Dan Muka

Alat Pelindung Mata Dan Muka fungsi alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel - partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam. Jenis - jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (spectacles), goggles, tameng muka (face shield), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (full face masker).



Gambar Pelindung Mata dan Pelindung Muka

Gambar 2. 5 Alat Pelindung Mata dan Muka

Sumber : <https://surabaya.proxsisgroup.com/kenali-11-jenis-alat-pelindung-diri-apd/>

f. Alat Pelindung Telinga (Air Plug)

Air plug adalah alat pelindung diri yang dikenakan di telinga dan berfungsi untuk melindungi gendang telinga dari suara yang bising atau memiliki desibel tinggi. Alat ini baik digunakan Ketika berada di ruang mesin kapal dimana ruang mesin kapal membuahkan nada 110 - 120 db ini adalah frekwensi nada yang sangat tinggi untuk telinga manusia, bahkan juga dalam beberapa menit dapat mengakibatkan sakit kepala, iritasi dan masalah pendengaran. Sebuah penutup telinga atau stiker telinga dipakai pada kapal untuk menyeimbangi nada yang bisa di dengar oleh manusia dengan aman.



Gambar 2. 6 Alat Pelindung Telinga (*Air Plug*)

Sumber : https://zonasafety.com/products/detail/170/ear_plug_earplug_3_m_4002/

g. Sabuk Pengaman (Safety Herness)

Safety herness adalah alat pelindung diri yang berfungsi untuk melindungi pekerja agar tidak terjatuh dari ketinggian. Sabuk keselamatan terdiri dari harness, lanyard, safety rope dan digunakan

bersamaan dengan alat lain seperti karabiner, decender dan lain – lain.

Pekerja yang bekerja di ketinggian wajib menggunakan alat ini.



Gambar 2. 7 Sabuk Pengaman (*Safety Harness*)
Sumber : <https://shipsapp.co.id/mstore/detail/7221>

h. Pelampung (Work Vest)

Work vest adalah alat pelindung diri yang biasanya digunakan oleh pekerja yang bekerja di atas air atau dekat air seperti penjaga pantai agar terhindar dari bahaya tenggelam. Para pekerja yang bekerja di atas kapal biasanya juga wajib mengenakan alat ini karena dapat menjaga agar pemakai tetap terapung apabila terjatuh ke air.

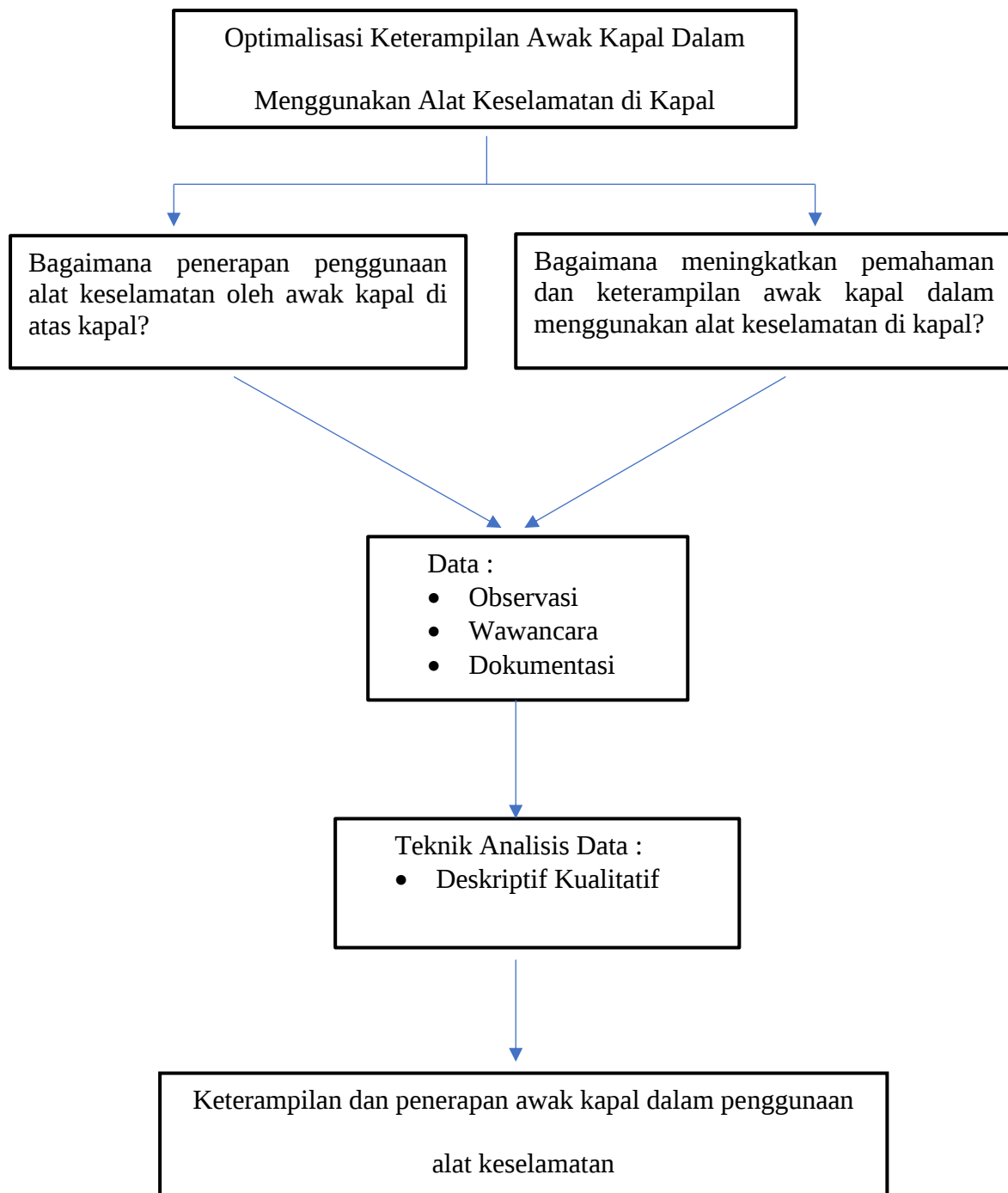


Gambar 2. 8 Pelampung (*Work Vest*)
Sumber : <https://distributoralatkapal.com/work-vest/>

5. Kapal

Kapal merupakan transportasi laut yang digunakan sebagai pengangkut baik penumpang dan barang. Menurut Undang - Undang nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran, kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu yang digerakkan dengan tenaga angin, mekanik dan tenaga lainnya. Ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang dapat berpindah-pindah. Sementara itu menurut pasal 309 ayat 1 kitab Undang - Undang Hukum Dagang atau yang disingkat KUHD13 menyatakan bahwa kapal adalah semua alat berlayar, apapun nama dan sifatnya. Dari pengertian kapal tersebut dapat disimpulkan bahwa benda - benda apapun yang dapat terapung dan dapat dikatakan kapal selama dapat berpindah-pindah atau bergerak.

C. Kerangka Pikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam Karya Ilmiah Terapan ini, penulis menggunakan jenis penelitian “kualitatif”. Sugiono (2005) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi serta mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, lalu dianalisis.

Dalam analisis dan mendeskripsikan keterampilan awak kapal dalam menggunakan alat keselamatan di atas kapal, penelitian ini menggunakan landasan teori sebagai penunjuk agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan serta memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada waktu peneliti mengikuti praktek kerja laut (prala) di kapal milik PT. Pelangi Niaga Mitra Internasional dari tanggal 28 Juli 2022 sampai dengan tanggal 28 Juli 2023. Peneliti ini

wajib melaksanakan praktek kerja laut (prala) selama satu tahun sebagai syarat dari program Pendidikan Diploma IV jurusan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal di Politeknik Pelayaran Surabaya.

2. Lokasi Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini diatas kapal supply AHTS. Pelangi Escort 2 yang beroperasi di daerah Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia.

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Pengertian data primer dimana telah dijabarkan oleh Sugiyono (2016: 225) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam hal ini penulis memperoleh hasil data primer dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap perilaku awak kapal yang lalai dan mengabaikan penggunaan alat-alat keselamatan kerja pada saat bekerja diatas kapal.

b. Data Sekunder

Dikemukakan oleh Hasan (2002) Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan

untuk mendukung informasi primer, dimana data ini bisa diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara penulis untuk mendapatkan data sebagai penunjang dalam penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui :

a. Teknik Observasi

Seperti yang dijabarkan oleh Basrowi dan Suwandi dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti kepada objek yang diteliti secara langsung di tempat terjadinya peristiwa. Bisa berupa perilaku manusia, fenomena, atau proses perubahan.

b. Teknik Wawancara

Wawancara sesuai yang dikemukakan oleh Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau wawancara dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data secara langsung dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan responden atau informan. Wawancara bisa memberikan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, atau pengetahuan individu mengenai topik penelitian. Adapun dalam karya ilmiah ini dilakukan wawancara dari informan yang selaku sebagai responden, Adapun syarat dari responden tersebut meliputi :

- 1) Mualim 1 (*Chief Officer*)
- 2) Mualim 2 (*Second Officer*)
- 3) Bosun (*Bostwain*)

c. Teknik Dokumentasi

Dari pemaparan Sugiyono (2017) teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dengan dokumentasi, peneliti dapat menggunakan sumber-sumber yang telah ada untuk mendukung hipotesis mereka, dan juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian tanpa perlu melakukan pengumpulan data secara langsung melalui metode observasi atau wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan analisis dari hasil penelitian, dimana meliputi proses memeriksa semua data dari instrumen penelitian seperti catatan, dokumen, rekaman, dan lain-lain (Lexy J.Moleong, 2002). Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan, yang pada hakikatnya merupakan upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada.

Sesuai dengan metode penelitian deskriptif, maka data yang diperoleh akan diuraikan sedetail mungkin dengan uraian-uraian kualitatif. Dimana dari data yang tersebut dilakukan pemaparan serta interpretasi secara mendalam. Selanjutnya data yang ada dianalisis serinci mungkin dengan cara mengabstraksikan secara teliti setiap informasi yang diperoleh selama di lapangan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Adapun tahapan analisis data deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data tersebut.
3. Menuliskan model yang ditemukan.